
**PERAN TAHFIDZUL QURAN TERHADAP PEMBENTUKAN
KARAKTER SANTRI PONDOK PESANTREN
HIDAYATULLAH BAUBAU****Abdul Rahim; Madi**E-mail: *rahimimmawan@gmail.com*

Dosen Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Buton

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran tahfidz al-Qur'an terhadap pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Hidayatullah Baubau. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif yaitu prosedur data deskriptif berupa ucapan atau tindakan dari subyek yang diamati, data tersebut dideskripsikan untuk memberikan gambaran umum tentang subyek yang diteliti. Dalam pengumpulan data menggunakan metode observasi yaitu pengamatan langsung di lapangan tentang permasalahan yang diteliti, dan melakukan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Karakter yang kuat biasanya dibentuk oleh pembentukan nilai yang menekankan tentang baik dan buruk. Nilai ini dibangun melalui penghayatan dan pengalaman, membangkitkan rasa ingin dan bukan menyibukkan diri dengan pengetahuan. Karakter seseorang pada dasarnya terbentuk melalui proses pembelajaran yang cukup panjang. Karakter manusia tidaklah dibawa sejak lahir, karena karakter terbentuk oleh faktor lingkungan dan juga orang yang ada disekitar lingkungan tersebut. Proses pembentukan karakter adalah tahapan untuk membentuk sifat seseorang menjadi lebih baik. Proses tersebut tidak bisa dilakukan secara langsung, melainkan harus bertahap agar apa yang ingin dicapai berjalan secara maksimal sesuai dengan yang diinginkan yaitu: 1) Proses Pembentukan Karakter terhadap anak hendaknya menjadikan mereka terbiasa untuk berperilaku baik, sehingga ketika anak tidak melakukan kebiasaan baik itu yang bersangkutan akan merasa rendah, dan 2) Bentuk karakter santri seperti Disiplin, Qonaah dan sederhana, Mandiri, Berakhlaqul Karimah, dan Jujur.

Kata Kunci: Al-Qur'an, Karakter.**PENDAHULUAN**

Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw lewat perantaraan malaikat Jibril, membacanya merupakan suatu ibadah. Orang yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya adalah manusia terbaik.¹ Mukjizat terbesar yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad Saw adalah al-Qur'an. Allah telah menegaskan bahwa Dia-lah yang menurunkan al-Qur'an dan menjaganya. Sebagaimana firman Allah dalam QS. al-Ankabut/29: 49.

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا

¹Muh. Hambali, *Cinta Al-Qur'an Para Hafizh Cilil*, (Jakarta: Najah, 2013), h. 5.

إِلَّا الظَّالِمُونَ ٤٩

Terjemahnya:

*Sebenarnya, al-Qur'an itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. Dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat kami kecuali orang-orang zalim.*²

“Ayat ini menerangkan bahwa ayat-ayat dalam al-Qur'an jelas dan tegas dalam menunjukkan kebenaran, baik perintah, larangan ataupun informasi yang dijaga oleh para ulama serta dimudahkan oleh Allah bagi mereka untuk menghafal, membaca dan menafsirkan. Dan tidak ada yang mendustakannya dan tidak ada yang mengurangi haknya serta menolaknya kecuali orang-orang yang zalim.”³

Menghafal al-Qur'an adalah suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Seseorang yang ingin menghafalkan al-Qur'an hendaknya membaca al-Qur'an dengan benar terlebih dahulu. Dan dianjurkan agar sang penghafal lebih dahulu lancar dalam membaca al-Qur'an. Kelancaran saat membacanya akan cepat dalam menghafal al-Qur'an. Seseorang yang sudah lancar membaca al-Qur'an pasti sudah tidak asing lagi dengan keberadaan ayat-ayat al-Qur'an, sehingga tidak membutuhkan pengenalan ayat dan tidak membaca terlalu lama sebelum dihafal.

Dalam menghafal al-Qur'an hal yang harus diperhatikan yaitu mampu menguasai dan memahami ilmu tajwid. Sehingga pada saat membacanya bukan hanya lancar saja, melainkan bacaannya baik, benar, dan fasih. Jika pada saat membacanya salah, maka hasil yang dihafalkannya pun akan salah, sehingga untuk memperbaikinya dibutuhkan ketelitian yang akan membutuhkan waktu relatif lama. Bacaan dengan tartil akan membawa pengaruh kelezatan, kenikmatan, serta ketenangan, baik bagi pembaca maupun bagi para pendengarnya, karena dengan membaca secara perlahan akan lebih teliti dan akan lebih berhati-hati dengan tajwidnya.

Kesadaran umat Islam untuk menghafal al-Qur'an sekarang ini semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyak berdirinya pesantren,

²Usman el-Qurtuby, *Al-qur'an Hafalan*, (Cordoba: Bandung, 2020), h. 402.

³Abdullah Bin Muhammad, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 6* (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004), h. 338-339.

rumah tahfidzul Qur'an serta sekolah-sekolah berbasis Islam terpadu yang menjadikan tahfidz sebagai program unggulannya.

Oleh karena itu sumber ajaran utama dalam agama Islam yaitu al-Qur'an, dimana masalah karakter bangsa mendapat perhatian serius. Al-Qur'an sebagai kitab suci yang lengkap memuat konsep karakter bangsa yang sesuai dengan fitrah hidup manusia. Konsep karakter bangsa tersebut tentunya memberi harapan bahwa akan tumbuh secara wajar dan secara pasti menuju terbentuknya kepribadian seorang manusia yang beriman dan bertaqwa.

Banyak ahli pendidikan yang mencoba menawarkan konsep untuk mencari solusi terhadap permasalahan tersebut, tetapi penyakit sosial tersebut hingga kini belum menunjukkan gejala, padahal kondisi masyarakat saat ini, akan menentukan kondisi masyarakat dimasa yang akan datang.

Perhatian para ahli para pendidikan pada umumnya masih terkonsentrasi pada pencarian solusi terhadap masalah sosial yang terjadi dan memperbaiki perilaku penyimpang yang telah terjadi pada umumnya lebih sulit, membutuhkan biaya yang banyak dan waktu yang lama. Sebenarnya para ahli pendidikan yang telah mengemukakan pendapatnya, bahwa untuk mendidik anak harus dilakukan sejak dini demi terbentuknya karakter bangsa. Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dibuat beberapa rumusan masalah sebagai berikut: 1) Bagaimana pengelolaan Tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Hidayatullah Kota Baubau, 2) Bagaimana peranan Tahfidz al-Qur'an terhadap proses pembentukan karakter santri Pondok Pesantren Hidayatullah Kota Baubau.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif lapangan dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara primer, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data

bersifat induktif/kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁴ Adapun penelitian ini mengungkapkan fakta yang ada di lapangan dengan lokasinya di Pondok Pesantren Hidayatullah Kota Baubau.

PEMBAHASAN

A. Pengelolaan Tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Hidayatullah Kota Baubau

Tahfidz al-Qur'an terdiri dari dua kata yaitu tahfidz dan Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. Menghafal berasal dari akar kata "hafal" yang artinya telah masuk dalam ingatan atau dapat mengucapkan sesuatu diluar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain⁵. Jadi menghafal adalah berusaha memasukkan ke dalam ingatan agar selalu diingat tanpa melihat catatan. Al-Qur'an berasal dari kata qara'a yang berarti bacaan atau membaca, namun para ulama' berbeda dalam pendefinisian jika ditinjau dari fungsi al-Qur'an tersebut. al-Qur'an ialah firman Allah (wahyu) yang disampaikan oleh malaikat jibril kepada nabi Muhammad saw yang didalamnya terkandung ajaran-ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan aspek kehidupan melalui ijtihad.⁶

Menghafal adalah suatu aktifitas menanamkan materi di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi (diingat) kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Menghafal merupakan proses mental untuk mencamkan dan menyimpan kesan-kesan yang nantinya suatu waktu bila diperlukan dapat diingat kembali ke alam sadar.⁷ Jadi menghafal al-Qur'an juga dikatakan suatu proses mengingat, dimana seluruh ayat-ayat al-Qur'an yang sudah dihafal harus diingat kembali secara sempurna tanpa melihat mushaf al-Qur'an.

Apabila ditinjau dari aspek psikologi, kegiatan menghafal sama dengan proses mengingat. Ingatan pada manusia berfungsi memproses informasi yang diterima setiap saat. Secara singkat kerja memori melewati tiga tahap, yaitu perekaman, penyimpanan dan penyetoran. Perekaman adalah pencatatan informasi

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Cet. XVIII; Bandung: Alfabeta: 2010), h. 91.

⁵Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Modern* (Surabaya: Apollo Lestari, 1994), h. 85.

⁶Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 19.

⁷Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2008), h. 28

melalui reseptor indra dan sirkuit saraf internal. Proses selanjutnya adalah penyimpanan, yaitu menentukan berapa lama informasi itu berada beserta kita, dalam bentuk apa dan dimana. Penyimpanan bisa bersifat aktif atau pasif. Dikatakan aktif bila kita menambahkan informasi tambahan, dan mungkin pasif terjadi tanpa penambahan. Pada tahapan selanjutnya adalah penyetoran dalam bahasa sehari-hari mengingat lagi yakni menggunakan informasi yang disimpan.⁸

Pengelolaan tahfidz al-qur'an adalah program gerakan mencetak para penghafal Qur'an di masyarakat yang menjadi tempat pembelajaran dan penghafalan sekaligus syiar Qur'an. Pengelolaan tahfidz al-qur'an di pondok Pesantren Hidayatullah Baubau dimulai dari lingkungan dan aturan yang diberlakukan sehingga dapat membentuk karakter santri. Menurut Yusran, S.Pd pembina tahfidz al-qur'an Pondok Pesantren Hidayatullah Baubau mengatakan bahwa:

“Langkah-langkah yang dilakukan dalam mengelola rumah tahfidz yaitu harus memiliki pembina atau guru al-Qur'an yang hafal al-Qur'an 30 juz atau paling tidak memiliki hafalan yang tidak kalah banyaknya dengan murid yang dibimbingnya”⁹

Pembinaan adalah suatu upaya kegiatan yang terus menerus untuk memperbaiki, meningkatkan, menyempurnakan, mengarahkan dan mengembangkan kemampuan untuk mencapai tujuan agar sarana pembinaan mampu menghayati dan mengamalkan ajaran islam sebagai pola kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan pribadi, keluarga maupun kehidupan sosial masyarakat sebagaimana yang dilakukan pembina tahfidz al-qur'an pondok Pesantren Hidayatullah Baubau yaitu Ustad Yusran, S.Pd., Ustad Hasbullah, S.Pd dan Ustad M.Jufri, S.Sos.I.

Dan menurut Muh. Arif Nur, S.Pd.I pembina tahfidz Pondok Pesantren Hidayatullah Baubau mengatakan bahwa:

“Lembaga yang mempunyai perhatian, kepedulian dan dukungan sepenuh hati terhadap guru dan santri-santrinya yang berada dibawah naungannya dengan

⁸Munjahid, *Strategi Menghafal Al-Qur'an 10 Bulan* (Yogyakarta: Idea Press, 2007), h. 18.

⁹Hasil wawancara dengan Yusran, S.Pd, Pembina Tahfidz al-qur'an di Pondok Pesantren Hidayatullah Baubau, Tanggal 05 Juli 2020

cara terus memantau dan memikirkan perkembangan program tahfidz.¹⁰

Salah satu kepedulian pembina tahfidz yang penulis amati pada saat penelitian, beliau sangat memperhatikan semua keadaan santrinya. Ketika ada santri yang bermalas-malasan untuk menyeter hafalan pembina langsung memanggil santrinya dan memberikan nasehat dan motivasi sehingga santri tersebut merasa diperhatikan dan kembali bersungguh-sungguh untuk menghafal dan menyeter hafalannya.

Oleh karena itu untuk lancarnya suatu program tahfidz maka perlu dilakukan langkah-langkah yang tepat seperti yang dikatakan oleh pembina tahfidz al-qur'an Pondok Pesantren Hidayatullah Baubau agar berjalan sesuai yang diinginkan. Program tahfidz merupakan salah satu program unggulan yang berada dalam Pondok Pesantren Hidayatullah Baubau, program ini menjadi wadah bagi pelajar untuk menghafalkan al-Qur'an dalam mengikuti program ini. Adapun yang dikatakan oleh M. Jufri, S.Sos.I bahwa: "Program unggulan rumah tahfidz ini diantaranya adalah Al-Qur'an lewat program tahsin yaitu membaca al-Qur'an dengan cara benar."¹¹

Pondok tahfidz al-qur'an Pondok Pesantren Hidayatullah Baubau memiliki program yang diberlakukan yaitu santri yang baru masuk, terlebih dahulu diberikan tes membaca al-Qur'an dan apabila bacaannya sudah benar-benar fasih maka santri tersebut boleh langsung menghafal, namun santri yang masih terbata-bata atau tersendat-sendat maupun belum benar tajwidnya maka santri tersebut harus memasuki program tahsin demi kefasihan dalam menghafal al-Qur'an.

Dengan demikian, adanya program tahfidz merupakan suatu cara untuk menanamkan keimanan dan ketaqwaan santri Pondok Pesantren Hidayatullah Baubau sehingga dapat membentuk karakter dengan adanya program ini. Untuk mencapai suatu keberhasilan, maka perlu adanya penerapan aturan yang diberlakukan agar menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan disiplin.

¹⁰Hasil wawancara dengan Muh.Arif Nur, S.Pd.I, Pembina Tahfidz di Pondok Pesantren Hidayatullah Baubau, Tanggal 05 Juli 2020.

¹¹Hasil wawancara dengan M. Jufri, S.Sos.I, Pembina Tahfidz di Pondok Pesantren Hidayatullah Baubau, Tanggal 05 Juli 2020.

Menurut Yusran, S.Pd bahwa:

“Aturan yang diberlakukan di Pondok Pesantren Hidayatullah Baubau ini sudah diterapkan sesuai dengan program yang telah disepakati oleh para pembina tahfidz dan santri-santrinya.”¹²

Seorang santri di pondok tahfidz al-qur'an Pesantren Hidayatullah Baubau harus mematuhi aturan yang telah disepakati bersama. Salah satu aturannya seperti seorang santri harus memiliki target hafalan sehingga santri tersebut lebih termotivasi untuk mencapai target tersebut karena jika tidak seorang santri akan menerima sanksi yang telah disepakati sebelumnya.

Selain hal itu perlu juga adanya fasilitas yang mendukung dalam mengelola rumah tahfidz yaitu sarana dan prasarana yang harus dilengkapi sehingga konsentrasi dan semangat bisa tetap terjaga baik santri maupun pembinanya. Dengan adanya ruangan khusus sehingga tidak terganggu dengan kegiatan luar lainnya selain mengulang dan menghafal al-Qur'an. Hal ini dikatakan bapak Muh. Arif Nur, S.Pd.I bahwa:

“Fasilitas prasarana sangat mendukung, dengan asrama yang berdampingan dengan masjid sehingga memudahkan santri untuk melakukan kegiatan dengan tepat waktu utamanya sholat berjamaah di mesjid.”¹³

Pondok tahfidz al-qur'an Pesantren Hidayatullah Baubau para santri menyetor hafalan setiap habis sholat shubuh kepada pembinanya agar lebih berkonsentrasi ketika menghadapkan bacaan atau menyetor hafalannya karena waktu shubuh sangat efektif pikiran masih tenang. Dan ketika ingin menghafal, santri tidak diberikan ruang khusus namun santri dibebaskan memilih tempat yang nyaman bagi dirinya seperti ada yang menghafal di mesjid, ada di asrama dan adapula di lapangan dan di taman sekitar pondok.

Dari hasil wawancara di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pengelolaan rumah tahfidz harus dilakukan dengan langkah-langkah yang tepat yang sesuai dengan sasaran demi terwujudnya tujuan yang diinginkan. Namun hal itu terwujud jika difasilitasi sesuai keperluan yang dibutuhkan demi

¹²Hasil wawancara dengan Yusran, S.Pd, Pembina Tahfidz di Pondok Pesantren Hidayatullah Baubau, Tanggal 05 Juli 2020.

¹³Hasil wawancara dengan Muh. Arif Nur, S.Pd.I, Pembina Tahfidz di Pondok Pesantren Hidayatullah Baubau, Tanggal 05 Juli 2020.

terlaksananya program tersebut.

B. Peranan Tahfidz al-Qur'an terhadap proses pembentukan karakter santri Pondok Pesantren Hidayatullah Kota Baubau

Secara bahasa karakter berasal dari bahasa Yunani yang artinya mengukir. Sebuah pikiran, sikap maupun tindakan yang menyatu pada diri seseorang dengan sangat kuat dan sulit untuk ditinggalkan disebut sebagai karakter.¹⁴

Pembentukan karakter adalah sebuah proses yang dilakukan dalam pendidikan untuk membentuk nilai-nilai dasar/karakter pada diri seseorang untuk membangun kepribadian orang tersebut, baik itu nilai karakter yang harus ada antara manusia dengan Tuhannya, nilai karakter yang harus ada antar sesama manusia, lingkungan maupun nilai karakter diri pribadi seseorang. Sehingga manusia betul-betul menyadari fitrahnya maupun fungsinya di dunia ini sampai pada akhirnya tercipta suatu kehidupan yang aman dan damai serta syarat akan makna tanpa adanya tindakan yang hanya akan berujung pada kesia-siaan.

Proses pembentukan karakter adalah tahapan untuk membentuk sifat seseorang menjadi lebih baik. Proses tersebut tidak bisa dilakukan secara langsung, melainkan harus bertahap agar apa yang ingin dicapai berjalan secara maksimal sesuai dengan yang diinginkan.

1. Proses Pembentukan Karakter

Karakter terhadap anak hendaknya menjadikan mereka terbiasa untuk berperilaku baik, sehingga ketika anak tidak melakukan kebiasaan baik itu yang bersangkutan akan merasa rendah. Dengan demikian, kebiasaan baik sudah menjadi semacam instink, yang secara otomatis akan membuat seorang anak menjadi tidak nyaman bila tidak melakukan kebiasaan baik itu.¹⁵ Oleh karena itu, pembentukan nilai sejak dini terhadap anak perlu dilakukan.

Karakter yang kuat biasanya dibentuk oleh pembentukan nilai yang menekankan tentang baik dan buruk. Nilai ini dibangun melalui penghayatan dan pengalaman, membangkitkan rasa ingin dan bukan menyibukkan diri dengan

¹⁴E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 3.

¹⁵Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 86.

pengetahuan. Karakter seseorang pada dasarnya terbentuk melalui proses pembelajaran yang cukup panjang. Karakter manusia tidaklah dibawa sejak lahir, karena karakter terbentuk oleh faktor lingkungan dan juga orang yang ada disekitar lingkungan tersebut.

Karakter terbentuk melalui berbagai proses pembelajaran yang didapatkan dari berbagai tempat seperti rumah, sekolah dan juga lingkungan tempat tinggal. Pihak yang berperan dalam pembentukan karakter seseorang antara lain keluarga, guru maupun teman. Karakter biasanya berkaitan erat dengan tingkah laku seseorang. Jika seseorang memiliki perilaku yang baik maka kemungkinan besar orang tersebut memiliki karakter yang baik pula. Namun, jika seseorang memiliki perilaku yang buruk maka kemungkinan besar karakter yang orang tersebut juga buruk.

2. Bentuk karakter santri

a. Disiplin

Kehidupan di pesantren yang penuh dengan aturan yang berupa kewajiban dan larangan serta hukuman bagi yang melanggar, menjadikan seorang santri memiliki karakter ini. Tentu saja mulai dari jam 03.00 subuh mereka harus bangun untuk qiyamullail (shalat malam), lanjut muroja'ah dan juga mereka wajib ikut sholat berjamaah lima waktu di masjid. Kegiatan mereka sangat padat. Semua kegiatan yang ada di pesantren ada jadwal waktunya. Hal semacam ini yang membuat santri berkarakter disiplin.

b. Qonaah dan sederhana

Seorang santri sudah terbiasa hidup seadanya terkadang sampai kekurangan pun itu sudah lumrah. Mulai dari makanan, paling juga tahu tempe tiap harinya. Begitu juga dalam hal pakaian, mereka membawa pakaian secukupnya dan itupun pakaian yang sederhana, hanya untuk mengaji.

c. Mandiri

Hidup di pesantren memang dilatih untuk mandiri. Mereka jauh dari orang tua, semua santri harus pandai-pandai mengatur waktu, mengatur keuangan dan lain sebagainya mulai dari mencuci baju, melipatnya serta menyetrika. Mereka juga harus pintar mengatur keuangan mereka agar tidak kehabisan sampai

kiriman berikutnya.

d. Berakhlaqul Karimah

Dengan pola pembelajaran pesantren yang kental dengan prinsip mendengar, mentaati, mengagungkan serta menghormati kepada pembinanya, mereka terdidik untuk selalu menghormati orang lain yang lebih tua terlebih kepada orang tua dan guru atau pembina dan menghargai kepada yang muda. Hal ini yang memunculkan sikap serta akhlak yang langsung dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari juga menunjang seorang santri memiliki karakter ini.

e. Jujur

Jujur adalah kesesuaian sikap antara perkataan dan perbuatan yang sebenarnya. Apa yang diucapkan memang itulah yang sesungguhnya dan apa yang diperbuat itulah yang sebenarnya. Kejujuran sangat erat kaitannya dengan hati nurani. Kata hati nurani adalah sesuatu yang murni dan suci, hati nurani selalu mengajak kita kepada kebaikan dan kejujuran. Inilah yang diaplikasikan di pesantren agar santri terus berlatih bersikap jujur dalam kondisi apapun.

Secara dogmatis diyakini bahwa al-qur'an adalah pedoman hidup manusia. Al-qur'an tidak hanya berbicara tentang kehidupan spiritual, akan tetapi juga mengandung ajaran yang komprehensif, holistik, dan universal. Bahkan al-qur'an juga mengandung isyarat-isyarat ilmiah yang tetap relevan sepanjang zaman sehingga tatanan kehidupan masyarakat memiliki peradaban yang tinggi. Hanya saja, diperlukan pengembangan metodologi dalam pemahaman al-qur'an sehingga al-qur'an lebih membumi dan mampu menjawab tantangan dan kebutuhan umat. Jadi, jika muncul anggapan dewasa ini umat islam terbelakang bukan berarti al-qur'an yang bermasalah akan tetapi manusia itu sendirilah yang tidak mampu memahami pesan-pesan al-qur'an tersebut.

Adapun keistimewaan tahfidz al-qur'an yaitu bahwa al-qur'an selain dibaca juga perlu dihafal, dipindahkan dari tulisan ke dalam dada, karena hal ini merupakan ciri khas orang-orang yang diberi ilmu sekaligus sebagai tolak ukur keimanan dalam hati seseorang. Perlu juga diperhatikan bahwa seseorang tidak akan pernah menyentuh kebenaran yang dikandung al-qur'an apabila hanya sekedar membaca. Untuk itu kita harus juga aktif melibatkan diri

dalam perjuangan kaum beriman yang dipesankan al-qur'an, yaitu membaca, menghafalkannya dan mempelajari isi kandungannya, sehingga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Yusran, S.Pd pembina pondok tahfidz al-qur'an Pesantren Hidayatullah Baubau mengatakan bahwa:

“Dalam membina santri agar memiliki karakter yang baik memang pada dasarnya kita sebagai pembina harus mengambil patokan dari keteladanan Rasulullah dan sebelum membina santri maka diri pribadi itulah yang harus dibina terlebih dahulu karena kita adalah wakil dari Rasulullah yang telah memahami akhlak Rasulullah kemudian memberikan keteladanan yang baik untuk membentuk karakter santri kita.”¹⁶

Seorang pembina atau pendidik terkadang lupa bahwa dirinya adalah seorang pembina atau pendidik, pembimbing, pengayom serta yang harus diteladani sehingga dalam dirinya tidak adanya kontrol untuk berinteraksi dengan baik terhadap santri dan tidak ada pembeda dari yang lain sehingga terkadang pembina terlihat biasa-biasa saja bahkan wibawanya pun telah hilang dan tidak mampu menjadi contoh yang baik terhadap santri-santrinya sesuai yang telah dicontohkan oleh Rasulullah. Menurut M. Jufri, S.Sos.I pembina tahfidz Pondok Pesantren Hidayatullah Baubau mengatakan bahwa:

“Setiap santri memiliki karakter atau sifat yang berbeda sehingga menghadapinya pun butuh kesabaran, saya selaku pembina sebelum santri menyetorkan hafalan al-qur'an terlebih dahulu saya memberikan motivasi mengenai makna yang terkandung dalam al-qur'an agar santri tersebut betul-betul mendalami apa yang dibaca dan dihafal sehingga apa yang dibaca dan dihafalkan tersebut dapat mempengaruhi jiwanya serta membentuk karakternya.”¹⁷

Menghafal al-Qur'an pada dasarnya bukan sebatas aktifitas menyerap ayat dalam memori, akan tetapi memiliki dampak yang luas. Ketika kita mendengarkan lantunan ayat-ayat suci al-Qur'an secara otomatis kita dapat merasakan perubahan fisiologis yang sangat besar, baik kita mengerti bahasa Arab maupun tidak. Seperti penurunan depresi, kesedihan, mempengaruhi ketenangan

¹⁶Hasil wawancara dengan Yusran, S.Pd, Pembina Tahfiz di Pondok Pesantren Hidayatullah Baubau, Tanggal 05 Juli 2020.

¹⁷Hasil wawancara dengan M. Jufri, S.Sos.I, Pembina Tahfiz di Pondok Pesantren Hidayatullah Baubau, Tanggal 05 Juli 2020.

jiwa, menangkal berbagai macam penyakit merupakan pengaruh umum yang dirasakan oleh manusia khususnya umat Islam.

Dan menurut Muh. Arif Nur, S.Pd.I saat penulis melakukan wawancara mengatakan bahwa:

“Peranan tahfidz al-Qur’an terhadap santri Pondok Pesantren Hidayatullah Baubau sangat berpengaruh dalam membentuk karakternya sehingga menjadi santri yang sopan dan santun terhadap guru-gurunya”.¹⁸

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peran tahfidz al-Qur’an sangat berpengaruh penting untuk membentuk karakter santri dalam kehidupannya seperti ikhlas, jujur, adil, tawadhu, berani, sabar dan menahan amarah serta disiplin.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan dalam penelitian ini, yang membahas mengenai Peran Tahfidz Al-Qur’an Terhadap Pembentukan Karakter Santri Pondok Pesantren Hidayatullah Baubau, maka terdapat dua kesimpulan yaitu:

1. Pengelolaan tahfidz al-qur’an Pondok Pesantren Hidayatullah Baubau dimulai dari lingkungan dan aturan yang diberlakukan sehingga dapat membentuk karakter santri.
2. Peranan tahfidz al-Qur’an terhadap pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Hidayatullah Baubau sangat berpengaruh penting untuk membentuk karakter sehingga melahirkan insan yang Qur’ani, cerdas, berilmu, terampil, mandiri dan berakhlak.

¹⁸Hasil wawancara dengan Muh. Arif Nur, S.Pd.I, Pembina Tahfidz di Pondok Pesantren Hidayatullah Baubau, Tanggal 05 Juli 2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Bin Muhammad, Tafsir *Ibnu Katsir Jilid 6*, Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004.
- Agus Wibowo, Pendidikan Karakter Usia Dini, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Daryanto, Kamus Bahasa Indonesia Modern, Surabaya: Apollo Lestari, 1994.
- E. Mulyasa, Manajemen Pendidikan Karakter, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Muh. Hambali, *Cinta Al-Qur'an Para Hafizh Cilil*, Jakarta: Najah, 2013.
- Munjahid, Strategi Menghafal Al-Qur'an 10 Bulan, Yogyakarta: Idea Press, 2007.
- Sa'dullah, 9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an, Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Cet. XVIII; Bandung: Alfabeta: 2010.
- Usman el-Qurtuby, *Al-qur'an Hafalan*, Cordoba: Bandung, 2020.
- Zakiah Drajat, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.